

Amriana
Ragwan Albaar

**EDU-MAD: EDUCATION DIGITAL
LEARNING MEDIA FOR
MADRASAH**

**UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 28 TAHUN 2014
TENTANG HAK CIPTA**

**PASAL 113
KETENTUAN PIDANA
SANKSI PELANGGARAN**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Amriana
Ragwan Albaar

EDU-MAD: EDUCATION DIGITAL LEARNING MEDIA FOR MADRASAH



EDU-MAD: EDUCATION DIGITAL LEARNING MEDIA FOR MADRASAH

*Dicetak pertama kali dalam bahasa Indonesia
oleh Insight Mediatama*

ISBN: 978-623-8179-28-2

vii + 82 hal; 14,8 x 21 cm

Cetakan Pertama, September 2023

Copyright © 2023 Amriana dan Ragwan Albaar

Penulis : Amriana
Ragwan Albaar
Editor : Misbahul Munir
Desain Sampul : M. Yusuf
Layouter : M. Yusuf

Hak Cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dengan bentuk dan cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit.

Dicetak oleh:



Insight Mediatama
Anggota IKAPI No. 338/JTI/2022
Watesnegoro No. 6 (61385) Mojokerto
Whatsapp 081234880343
Email: insightmediatama@gmail.com

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami haturkan ke hadirat Allah yang telah memberi petunjuk kepada kami selaku tim peneliti dalam melaksanakan penelitian. Penelitian yang berjudul **“EDU-MAD: EDUCATION DIGITAL LEARNING MEDIA FOR MADRASAH (Pelatihan Literasi Digital Madrasah Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan di MTs dan MA Salafiyah Kerek Tuban)”** merupakan penelitian yang masuk dalam kluster pengabdian masyarakat, yang pendanaannya bersumber dari LITAPDIMAS tahun anggaran 2022 Kementerian Agama Republik Indonesia. Penelitian ini telah dilaksanakan dan berhasil membantu pemberdayaan masyarakat di MTs dan MA Salafiyah Kerek Tuban dalam upaya peningkatan kemampuan literasi digital madrasah.

Keberhasilan penelitian ini tidak lepas dari keterlibatan berbagai pihak, baik pimpinan madrasah, seluruh dewan guru dan siswa, serta pihak-pihak terkait dalam penelitian ini, maupun segenap tim peneliti. Untuk itu, kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua kalangan yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada kami untuk melakukan penelitian melalui bantuan penelitian tahun 2022

Penelitian ini juga tidak akan selesai jika tidak ada kebaikan dan kebijakan dari dari pemangku kebijakan madrasah.

Karenanya, kami juga menyampaikan terima kasih kepadaseluruh civitas akademika MTs dan MA Salafiyah Kerek Tuban. Tim peneliti sudah berusaha yang terbaik, namun masih ada kekurangan dalam penelitian. Karenanya peneliti mengharap kritik saran untuk perbaikan laporan penelitian ini.

Tim Peneliti,

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	V
DAFTAR ISI	VII
BAB I RASIONALISASI	I
BAB II METODELOGI RISET-AKSI BERBASIS LITERASI DIGITAL	17
BAB III POTRET KOMUNITAS DAMPINGAN	45
BAB IV AKSI PARTISIPATORIS DALAM PENINGKATAN KUALITAS LITERASI DIGITAL	57
BAB V EPILOG	71
DAFTAR PUSTAKA	75

BAB I

RASIONALISASI

Peningkatan jumlah kasus Corona terjadi dalam waktu singkat dan membutuhkan penanganan segera. Virus Corona dengan mudah menyebar dan menginfeksi siapapun tanpa pandang usia. Virus ini dapat menular secara mudah melalui kontak dengan penderita. Hingga kini belum ada obat spesifik untuk menangani kasus infeksi virus Corona atau Covid-19 tersebut.¹ Hanya ditemukan vaksin yang memberikan kekebalan penularan dalam jumlah besar. Mulai dari vaksin Sinovac, AstraZeneca, Pfizer, Janssen (J&J), Moderna, dan Sinopharm.

Jika ditengok ke belakang mengenai penyebaran virus tersebut, di Indonesia telah dilakukan beberapa aksi antisipatif, mulai dari kebijakan-kebijakan jaga jarak sosial dan fisik –*social and physical distancing*², Pembatasan Sosial Berskala Besar –

¹ Ade Dilaruri dan Ira Rahmawati, "THE ROLE OF CHLOROQUINE AND PSYCHOSOCIAL SUPPORT IN A PATIENT WITH COVID-19: A CASE REPORT IN INDONESIA," *Belitung Nursing Journal* 6, no. 3 (5 Juni 2020): 97–102, <https://doi.org/10.33546/bnj.1132>.

² Budi Yanti dkk., "COMMUNITY KNOWLEDGE, ATTITUDES, AND BEHAVIOR TOWARDS SOCIAL DISTANCING POLICY AS PREVENTION TRANSMISSION OF COVID-19 IN INDONESIA," *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia* 8, no. 2 (17 Juni 2020): 4, <https://doi.org/10.20473/jaki.v8i2.2020.4-14>; Dian Herdiana, "SOCIAL DISTANCING: INDONESIAN POLICY RESPONSE TO THE CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19)," *Jurnal Ilmu*

PSBB³, hingga penggunaan istilah *new normal life* dalam rangka menata kehidupan baru berdampingan dengan virus Covid-19.⁴ Namun, tidak semua individu bisa menghadapi situasi *new normal life* ini dengan baik. Masih banyak masalah yang mereka hadapi, mulai dari masalah kesehatan,⁵ kemudian ekonomi,⁶ sosial, moral, sampai kesehatan mental⁷, apalagi masalah-masalah pendidikan⁸.

Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi 17, no. 1 (26 Juni 2020): 93–110, <https://doi.org/10.31113/jia.v17i1.555>; Dipo Aldila dkk., “A Mathematical Study on the Spread of COVID-19 Considering Social Distancing and Rapid Assessment: The Case of Jakarta, Indonesia,” *Chaos, Solitons & Fractals* 139 (Oktober 2020): 110042, <https://doi.org/10.1016/j.chaos.2020.110042>.

³ Aprista Ristiyawati, “Efektifitas Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Masa Pandemi Corona Virus 2019 oleh Pemerintah Sesuai Amanat UUD NRI Tahun 1945,” *Administrative Law and Governance Journal* 3, no. 2 (1 Juni 2020): 240–49, <https://doi.org/10.14710/alj.v3i2.240-249>; Rindam Nasruddin dan Islamul Haq, “Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah,” *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7, no. 7 (25 Mei 2020), <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i7.15569>.

⁴ Andria Pragholapati, “NEW NORMAL ‘INDONESIA’ AFTER COVID-19 PANDEMIC,” preprint (PsyArXiv, 25 Mei 2020), <https://doi.org/10.31234/osf.io/7snqb>; Sri Siswati, Adila Kasni Astiena, dan Yolanda Savitri, “Evaluation of Online-Based Student Learning: Models During New Normal Pandemic Covid-19 in Indonesia,” 2020, 8.

⁵ Peter Byass, “Eco-Epidemiological Assessment of the COVID-19 Epidemic in China, January–February 2020,” *Global Health Action* 13, no. 1 (31 Desember 2020): 1760490, <https://doi.org/10.1080/16549716.2020.1760490>.

⁶ Hilma Hilmatussa’diah, “Mengenal Makna Bela Negara di Masa Pandemi Virus Corona (Know the Meaning of Defending the Country in the Corona Virus Pandemic Period),” t.t., 8.

⁷ Hong-juan Jiang dkk., “Psychological Impacts of the COVID-19 Epidemic on Chinese People: Exposure, Post-Traumatic Stress Symptom, and Emotion Regulation,” *Asian Pacific Journal of Tropical Medicine* 13, no. 6 (2020): 8.

⁸ Wahyu Aji Fatma Dewi, “Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar,” *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 2, no. 1 (29 April 2020): 55–61, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>; Fieka

Impact dari pandemi di atas mengakibatkan sebanyak 290,5 juta peserta didik atau siswa yang terdapat di seluruh dunia terganggu aktivitas belajarnya karena berpindahnya ruang pembelajaran yang semula *offline* ke ruang pembelajaran *online* diakibatkan oleh pandemi Covid-19⁹. Termasuk Indonesia yang juga meniadakan kelas *offline* demi mengurangi dan memutus rantai penularan Covid-19.

MTs dan MA Salafiyah Kerek Tuban Jawa Timur merupakan dua dari banyak madrasah yang terdampak pandemi virus Covid-19. Kedua madrasah ini dipaksa dan dituntut untuk berubah serta mengikuti keadaan yang ada. Namun, tidak semua tenaga pendidik pada kedua madrasah tersebut bisa mengimbangi perubahan yang terjadi. Tidak dapat dinafikan proses pembelajaran menjadi kurang maksimal bahkan menurut penuturan Waka Kurikulum, pembelajaran hanya dialihkan kepada tugas-tugas tertentu yang minim akan pengawasan.¹⁰ Alhasil, terjadi penurunan pada sisi pemahaman siswa, minat belajar, dan

Nurul Arifa, "TANTANGAN PELAKSANAAN KEBIJAKAN BELAJAR DARI RUMAH DALAM MASA DARURAT COVID-19," *Info Sigkat Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual* 12, no. 7 (April 2020): 6.

⁹ Rustan Santaria, "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa Pendahuluan," *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2020): 289–95.

¹⁰ Rahmat Setiyo Purnomo, Wawancara, Agustus 2022.

berujung pada situasi *burn out*, atau istilah lain dikenal sebagai *techno stress*.¹¹

Hal ini menarik peneliti untuk mengkaji lebih jauh mengenai kendala tenaga pendidik dalam penguasaan media digital. Padahal, jika dilihat dari kebutuhan keterampilan di abad 21 yang paling dibutuhkan adalah *self-directed learning* atau pembelajar mandiri sebagai hasil dari pendidikan. Tantangan ini menjadi kesempatan untuk semua *stakeholder* agar mampu menguasai bidang digital sebagai dasar dalam semua proses pendidikan. Melihat madrasah di Indonesia saat ini 95% statusnya ialah milik swasta maka perlu perhatian lebih bagi pemerintah untuk memperjuangkannya agar setara dan bebas dari pandangan sebelah mata¹².

Selain itu, terkait dengan surat edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang menjelaskan bahwa kepala madrasah dituntut cepat dalam membuat keputusan dan mengharuskan setiap sekolah atau madrasah untuk dapat melaksanakan sistem pembelajaran dari rumah selama pandemi Covid-19. Adaptasi Guru terhadap pembelajaran daring

¹¹ Monica Molino dkk., "Wellbeing Costs of Technology Use during Covid-19 Remote Working: An Investigation Using the Italian Translation of the Technostress Creators Scale," *Sustainability* 12, no. 15 (23 Juli 2020): 5911, <https://doi.org/10.3390/su12155911>; Michael Christian, Edi Purwanto, dan Suryo Wibowo, "Technostress Creators on Teaching Performance of Private Universities in Jakarta During Covid-19 Pandemic" 62, no. 06 (2020): 11.

¹² Humas Ditjen Dikti, "Tantangan Dunia Pendidikan di Masa Pandemi," 2020, <https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kabar/tantangan-dunia-pendidikan-di-masa-pandemi/>.

mempunyai masalah dan kendala tersendiri mengenai perubahan silabus, sistem dan proses belajar secara cepat dan terpadu. Kendala dalam kurangnya penguasaan media pembelajaran berbasis online menjadi penghambat kurangnya informasi yang diserap peserta didik. Dalam hal ini memaksimalkan SDM dan sarana prasarana penunjang pembelajaran menjadi point penting yang harus diperhatikan. Di lain sisi, siswa mengalami kendala karena mendapat tumpukan tugas selama belajar daring dari rumah. Sementara, wali murid merasa stress jika anak belajar dirumah karena beban ganda mereka yang juga mengerjakan pekerjaan (*work from home*) dan memikirkan krisis pandemi Covid-19 tidak kunjung berakhir yang juga berdampak pada sektor perekonomian¹³.

Semenjak kebijakan sekolah dari rumah digalakkan para guru dan tenaga kependidikan menggali inovasi model pembelajaran dan pelayanan bagi peserta didik agar tujuan pendidikan tetap terlaksana. Tidak hanya mengejar ketertinggalan zaman, penguasaan bidang teknologi juga secara tidak langsung memaksa para stakeholder untuk mampu bertahan dan bersaing di tengah pandemi Covid-19. Pesatnya kemajuan *Information and Communication Technology* (ICT) saat ini menuntut adanya

¹³ Gogot Suharwoto, "Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19, Tantangan yang Mendewasakan," Pusdatin Kemendikbud, 2020, <https://pusdatin.kemdikbud.go.id/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-covid-19-tantangan-yang-mendewasakan/>.

terlaksananya perubahan dalam sistem pendidikan dari berbagai jenjang pendidikan baik pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Salah satu tujuan penerapan pembelajaran *e-learning* ialah sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Hampir semua tenaga pendidik dari kedua madrasah yang menjadi lokus penelitian pengabdian dimaksud harus mempunyai kemampuan yang sesuai dalam pemanfaatan teknologi tentu bukan perkara yang mudah. Kemampuan paling tidak TIK untuk guru harus segera direalisasikan termasuk kemampuan melaksanakan dalam pembuatan *video conference* terkait membuat bahan ajar secara online, sehingga tenaga pendidik bisa digolongkan menjadi guru yang ideal berdasarkan *Teacher ICT Competencies Framework* ¹⁴.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, pengabdian kepada masyarakat dengan tema *Edu-Mad: Education Digital Learning Media For Madrasah* (Pelatihan Literasi Digital Madrasah Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan di MTs dan MA Salafiyah Kerek Tuban) ini dapat dirumuskan sebagaimana berikut Bagaimana kondisi pembelajaran daring pada MTs dan MA Salafiyah Kerek Tuban, Bagaimana strategi literasi digital madrasah bagi guru dan tenaga kependidikan di MTs dan MA Salafiyah Kerek Tuban, dan bagaimana hasil program literasi

¹⁴ Suharwoto.

digital madrasah bagi guru dan tenaga kependidikan di MTs dan MA Salafiyah Kerek Tuban.

Sebelumnya, Terdapat sejumlah hasil riset atau terkait kajian terdahulu yang sesuai dengan penelitian pengabdian ini, diantaranya ialah, **pertama**, pengabdian masyarakat yang dilakukan Ibnu Utomo Wahyu Mulyono, Eko Hari Rachmawanto, Ajib Susantoe, dkk¹⁵. Dengan judul *“Implementasi E-Learning Menggunakan Edmodo bagi Guru-Guru SD Kecamatan Cawas, Klaten”*. Hasil dari kajian ini ditemukan bahwa hasil implementasi *e-learning* dengan menggunakan aplikasi Edmodo lebih memberikan kemudahan bagi guru dalam pemberian pembelajaran kepada peserta didik dan orangtua baik dengan menggunakan *smartphone* yang dimiliki maupun dengan laptop/PC yang dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun sehingga hal tersebut mampu melengkapi terkait proses belajar mengajar di dalam kelas. Persamaan desain pengabdian dari yang akan peneliti lakukan adalah pemberdayaan dalam upaya penguasaan media digital namun tidak terbatas hanya memakai edmodo saja melainkan berbagai platform aplikasi.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Amin, Jauhari Maulani, Sefto Pratama, dkk. dengan judul *“Pelatihan*

¹⁵ Dkk Ibnu Utomo Wahyu Mulyono , Eko Hari Rachmawanto, Ajib Susantoe, “Implementasi E-Learning Menggunakan Edmodo bagi Guru-Guru SD Kecamatan Cawas, Klaten E-Learning,” *Abdimasku* 3, no. 1 (2020): 56–64.

*Pengimplemintasian Sistem Aplikasi Soal Ujian Online Untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Sederajat*¹⁶”. Hasil dari program pengabdian ini adalah setelah melakukan pelatihan lebih intensif kepada para guru. Tetapi karena kendala waktu yang diperlukan lumayan banyak jika kami mengimplementasikan seluruh sistem aplikasi soal ujian online untuk sekolah menengah pertama (SMP) atau sederajat ini, oleh karena itu kami hanya mengadakan Sosialisasi saja, yaitu memberikan gambaran tentang kelebihan dan kekurangan yang akan dijumpai pihak guru dan sekolah jika menggunakan sistem aplikasi soal ujian. Persamaan dengan yang akan peneliti lakukan adalah konsep pelatihan yang juga mengajarkan bagaimana guru-guru dapat terampil membuat soal ujian berbasis online, namun tidak hanya sebatas bentuk sosialisasi saja tetapi juga mengimplementasikan hasil pelatihan dengan praktik pembuatan soal ujian berbasis online.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Novita Diana dengann judul “*Tantangan Guru Bahasa Inggris Dalam Proses Belajar Mengajar Selama Pandemi Di Pidie*”¹⁷” penelitan ini menggunakan sttudi kuantitatif dengan hasil yang menunjukkan

¹⁶ Muhammad Amin, Jauhari Maulani, dan Galih Mahalisa, “PELATIHAN PENGIMPLEMINTASIAN SISTEM APLIKASI SOAL UJIAN ONLINE UNTUK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) ATAU SEDERAJAT,” *Prosiding Hasil-Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2020 Dosen-Dosen Universitas Islam Kalimantan*, 2020, 242–49.

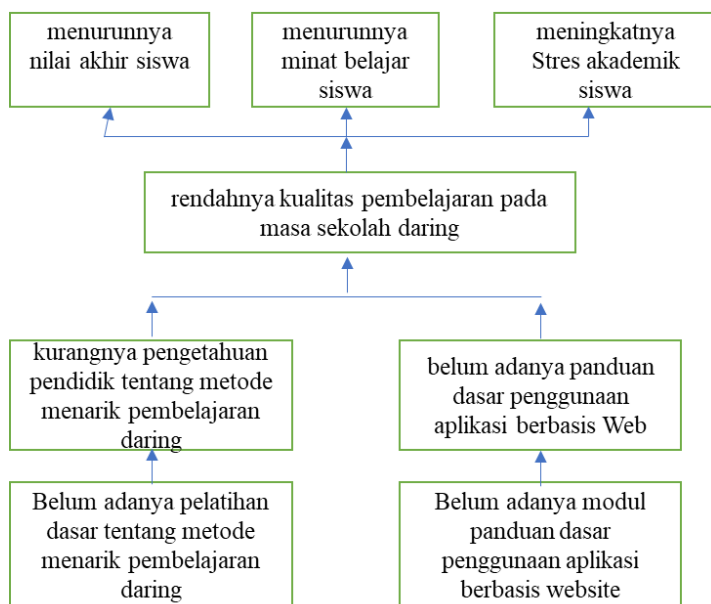
¹⁷ Novita Diana, ““Tantangan Guru Bahasa Inggris Dalam Proses Belajar Mengajar Selama Pandemi Di Pidie,” *Jurnal Unigha* 1, no. 1 (2021): 80–82.

bahwa terdapat banyak sekali tantangan yang dihadapi oleh guru Bahasa Inggris saat melaksanakan pengajaran dengan sistem *online*, yakni sebesar 50,64%. Terutama dalam hal cara mengevaluasi kerja siswa di rumah selama Pembelajaran jarak jauh (PJJJ). Guru juga mengalami kendala dalam membuat bahan ajar yang lebih kreatif sebesar 53%. Dalam proses Pembelajaran Jarak Jauh, pemerintah menyarankan beberapa aplikasi *online* untuk bisa berlangsungnya proses belajar mengajar, namun terdapat 11,8% dari guru tersebut mengalami kesulitan dalam memahaminya. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada lingkup kesulitan guru dalam membuat bahan ajar dan kesulitan dalam mengevaluasi hasil pembelajaran selama kelas *online*. Perbedaan dengan peneliti tidak terbatas pada satu mata pelajaran saja dan tidak hanya melibatkan guru dalam pemberdayaannya namun juga tenaga kependidikan.

Dalam mendudukan inti masalah, diperlukan pohon masalah yang akan membantu memahami alur masalah dari akarnya sehingga nampak jelas secara runut dan terperinci. Pohon masalah disusun berdasar pada permasalahan yang muncul di masyarakat sekolah. Diperlukan analisa secara mendalam agar masalah yang diangkat dalam pengabdian dapat distrukturkan secara sistemis dan menyeluruh. Pohon masalah seyogyanya disusun bersama dengan masyarakat sekolah secara bersama-sama (*partisipatif*). Dengan begitu, peneliti menaruh harapan

kepada masyarakat sekolah bahwa masalah yang dinampakkan merupakan masalah yang asli yang mereka hadapi. Kemudian, dari pohon masalah tersebut akan muncul pohon harapan yang bersifat terbalik dari pohon masalah sebagai acuan pengorganisasian program.

Bagan I. Analisis Pohon Masalah



Bagan pohon masalah di atas dibuat untuk memvisualisasikan permasalahan yang dijadikan kajian fokus penelitian ini. Dengan dasar logika sebab akibat dengan susunan yang runtut dan sistematis agar pembaca dari kalangan masyarakat dan akademisi dapat memahami secara lengkap dan terstruktur. Untuk lebih memperjelas susunan bagan, peneliti

akan mendeskripsikan secara ringkas dengan penjelasan sebagai berikut;

- I. Kurangnya pengetahuan tenaga pendidik tentang metode pembelajaran daring yang menarik

Pengetahuan tenaga pendidik tentang metode pembelajaran yang menarik masih perlu untuk ditingkatkan. Apalagi dihadapkan pada situasi pandemi yang memaksa agar berubah dari kondisi nyaman ke kondisi peralihan. Dalam perubahan situasi seperti ini, tenaga pendidik dituntut untuk kreatif dan memeras otak agar menghasilkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Jika dibiarkan tanpa adanya perhatian, fenomena ini akan menghasilkan stress belajar bagi siswa dalam menjalankan pembelajaran kelas daring. Akibat dari stress tersebut akan mengakibatkan turunnya kualitas/nilai akhir siswa, menurunnya minat belajar siswa, dan mengakibatkan stress belajar selama masa pandemi Covid-19. Namun, kondisi seperti ini tidak dibarengi dengan kualitas tenaga pendidik di MTs dan MA Salafiyah Kerek Tuban.

Dengan paparan di atas, perlu adanya upaya dalam pelatihan dalam meningkatkan dasar metode pembelajaran yang menarik selama masa pandemi Covid-19, sehingga menghasilkan pembelajaran yang menarik siswa. Upaya ini belum dilaksanakan dikarenakan pihak sekolah belum memberikan perhatian berlebih terkait dengan dampak

pembelajaran daring bagi siswa. Untuk itu, masyarakat sekolah diupayakan mengikuti kegiatan pelatihan mengenai dasar pembelajaran daring secara menarik dan menyenangkan.

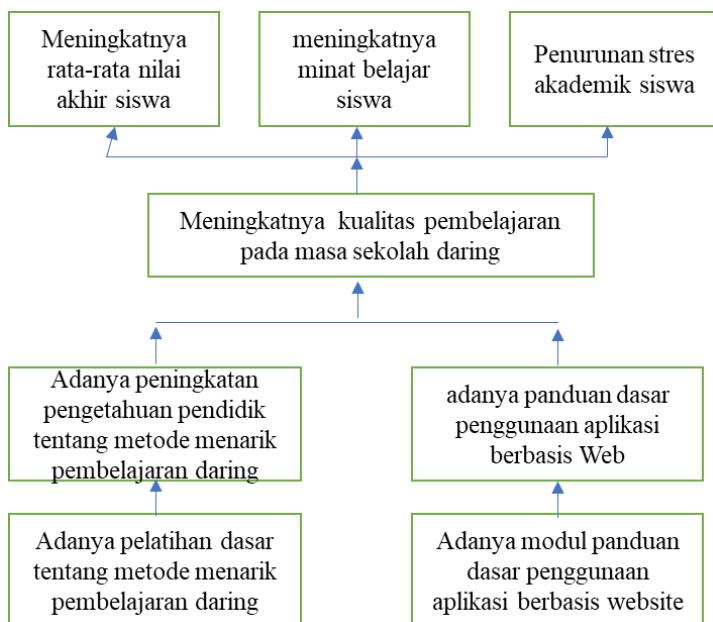
2. Belum adanya panduan dasar penggunaan aplikasi berbasis web

Secara nasional, terdapat edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang menjelaskan bahwa kepala sekolah dituntut cepat dalam membuat keputusan dan mengharuskan setiap sekolah atau madrasah untuk dapat melaksanakan sistem pembelajaran dari rumah selama pandemi Covid-19. Namun, tidak semua ditindaklanjuti dengan peranti yang digunakan dalam penerjemahan pembelajaran secara daring. Sehingga, perlu adanya upaya penyusunan panduan dasar penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis web.

Setelah diketahui pohon masalah, dibutuhkan pohon harapan untuk mendudukan pendampingan. Pohon harapan merupakan sebuah perwujudan positif dari pohon masalah. Sebuah bagan sistematis yang memuat harapan masyarakat pada tema tertentu yang digunakan untuk menyusun rencana strategi program. Outputnya, pohon harapan akan memunculkan sebuah rencana program pada setiap akar permasalahan yang ada. Bagan pohon harapan terdiri dari sebuah harapan inti, sebuah kebalikan dari permasalahan inti. Dengan beberapa akar-akar untuk

mewujudkannya. Dengan mengetahui langkah awal yang harus dilakukan, sebuah harapan akan terjawab secara runtut dan teratur.

Bagan 2. Analisis pohon harapan



Dalam mewujudkan harapan masyarakat sekolah tentang meningkatnya pemahaman literasi digital madrasah, beberapa upaya harus dilakukan. Berikut beberapa faktor pendukung terwujudnya harapan masyarakat sekolah terkait peningkatan pemahaman literasi digital madrasah:

1. Adanya peningkatan pengetahuan tenaga pendidik tentang metode pembelajaran daring yang menarik

Tingginya pengetahuan tenaga pendidik tentang pembelajaran daring yang menarik akan menghasilkan proses pembelajaran yang di dalamnya ada resiliensi siswa. Dengan melakukan upaya-upaya edukasi berupa sosialisasi, pelatihan, dan sejenisnya kepada tenaga pendidik secara kolektif, kesadaran masyarakat sekolah akan lebih baik dari sebelumnya. Dampaknya, kesadaran untuk selalu menambah kreativitas dan pengetahuan mengenai pembelajaran daring akan terlaksana. Tingginya kesadaran dibarengi dengan minat tenaga pendidik dapat menjadi upaya peningkatan pengetahuan tenaga pendidik tentang metode pembelajaran daring yang menarik.

2. Adanya panduan dasar penggunaan aplikasi berbasis web

Berdasarkan analisa masalah dan analisa harapan di atas, rencana strategi program yang akan dilakukan peneliti ialah sebagaimana berikut:

Tabel 1. Rencana Strategi Aksi

Analisa Masalah	Analisa Harapan	Strategi Program
kurangnya pengetahuan pendidik tentang metode menarik pembelajaran daring	Adanya peningkatan pengetahuan pendidik tentang metode menarik pembelajaran daring	Pelatihan peningkatan kualitas pendidik dalam pembelajaran daring
belum adanya panduan dasar penggunaan aplikasi berbasis Web	adanya panduan dasar penggunaan aplikasi berbasis Web	Pembuatan modul penggunaan aplikasi berbasis Website

Tujuan (Goal)	Meningkatnya kualitas pembelajaran pada masa pandemi sebagai solusi kegiatan pendidikan
Tujuan	Peningkatan kualitas pendidik dan metode pembelajaran
Hasil (Output)	1. Peningkatan pengetahuan pendidik tentang metode yang menarik

	dalam pembelajaran daring
	2. Adanya panduan dasar penggunaan aplikasi berbasis Web
Kegiatan	1.1 Pelatihan wawasan dan pengenalan media digital 1.2 Pelatihan pembuatan media belajar 1.3 Praktik mengajar menggunakan media digital
	2.1 penentuan materi modul dan komponen pelengkap 2.2 pembuatan modul dengan susunan sistematis dan komponen lainnya. 2.3 sosialisasi modul dan publikasi

BAB II

METODOLOGI RISET-AKSI BERBASIS LITERASI DIGITAL

A. Participatory Action Research

Penelitian *Participatory Action Research* (PAR) adalah salah satu model penelitian yang bertujuan akhir pada perubahan sosial. Perubahan sosial dalam penelitian ini adalah adanya perubahan secara pemahaman oleh masyarakat sekolah untuk menjadi lebih berdaya. Dapat berupa terbentuknya komitmen bersama oleh masyarakat sekolah, terbentuknya struktural dengan *local leader* dalam masyarakat sekolah, dan adanya kelompok atau institusi bersama yang dibangun berdasarkan kebutuhan masyarakat sekolah.¹⁸ PAR (*Participatory Action Research*) menekankan pada konsep penelitian yang menjadikan masyarakat sekolah sebagai subjek penelitian, lebih menggunakan sifat dari, oleh dan untuk masyarakat sekolah.

Penelitian dengan dasar PAR tidak menggunakan metode top down atau lebih menjadikan masyarakat sekolah

¹⁸ Abdul Rahmat And Mira Mirnawati, "Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6, No. 1 (2020): 62–71.

sebagai objek penelitian saja.¹⁹ Menurut Yaumi dalam bukunya *Action Research: Teori, model dan aplikasinya*, model penelitian *Participatory Action research* berfokus pada masalah yang dihadapi masyarakat sekolah dan harus di selesaikan oleh masyarakat sekolah.²⁰ Masyarakat sekolah memiliki naluri kuat dengan kearifan lokal yang mereka miliki. Mereka bisa menyelesaikan permasalahan yang mereka miliki dengan mudah, namun karena tidak digunakan secara struktural, kearifan lokal yang mereka miliki sering kali tidak bisa menjawab permasalahan mereka.

Dalam penelitian ini *Participatory Action Research*, seorang peneliti bukan berperan sebagai seorang ahli, mereka lebih berperan sebagai seorang fasilitator dengan misi memfasilitasi kebutuhan dengan kemampuan mereka.²¹ Mereka berperan atas dasar kemampuan masyarakat sekolah dalam menyelesaikannya. Seorang peneliti juga berperan sebagai seorang mediator yang menghubungkan mereka dengan stakeholder dan pemangku kuasa. Konsep dasar PAR lebih bertumpu pada pemanfaatan kemampuan masyarakat

¹⁹ Abdul Rahmat And Mira Mirnawati, "Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6, No. 1 (2020)

²⁰ Dr Muhammad Yaumi M.A M. Hum, *Action Research: Teori, Model Dan Aplikasinya* (Prenada Media, 2016).

²¹ Rahmat And Mirnawati, "Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat."

sekolah terhadap upaya penyelesaian mereka. Bukan sekedar memberikan dukungan biaya tanpa mengedepankan kemampuan masyarakat sekolah dalam menyelesaikan masalahnya.

I. Prosedur Penelitian

Prosedur merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam sebuah pengkajian. Penelitian dengan model *action research* menggunakan langkah-langkah yang hampir sama, tergantung pada model dan konsep penelitian yang dibawakan. Berikut adalah beberapa langkah yang dilakukan seorang peneliti dengan konsep *Participatory action research*.²²

a. Pemetaan awal

Pemetaan awal merupakan sebuah pemetaan yang dilakukan oleh peneliti sendiri untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, pemetaan awal juga berguna untuk mengetahui kondisi wilayah dan sosial secara sederhana.

b. Membangun Hubungan Kemanusiaan

Menjadi seorang fasilitator berarti harus menjadi bagian dari mereka. Seorang fasilitator harus bisa berbaur untuk mendapatkan kepercayaan dari

²² Rahmat And Mirnawati, "Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat."

masyarakat sekolah. Dengan kata lain, proses pengorganisasian menggunakan riset aksi menyertakan kehidupan bermasyarakat sebagai kunci utama dalam masuk. Menjadi bagian dari mereka dapat dibentuk dengan mengikuti kegiatan baik formal dan kegiatan besar di sekolah.

c. Penentuan agenda riset

Setelah menjadi bagian dari masyarakat sekolah, fasilitator akan lebih mudah berkomunikasi secara intens dan mendalam. Penentuan agenda riset dapat dilakukan dengan menyusun kerangka penelitian secara runtut dan terstruktur. Pemetaan cepat atau *Rapid Rural Apraisal* dapat dijalankan untuk mendapatkan persoalan yang rumit sebelum berlanjut kepada penelitian Partisipatif.

d. Pemetaan Partisipatif

Pemetaan Partisipatif adalah sebuah metode memetakan atau mengklasifikasikan keadaan sosial dan spasial dengan melibatkan masyarakat sekolah sebagai sumber data primer. Pemetaan Partisipatif artinya melibatkan masyarakat sekolah dalam pemetaan tersebut. Dengan mengenali dan menemukan segala macam problematika sosial dan segala keadaan sosial masyarakat sekolah, harapannya dengan teknik ini, masyarakat sekolah dapat menyadari secara baik dan

runtut bagaimana mereka menyimpan permasalahan tersebut.

Masyarakat sekolah sering kali mengetahui semua permasalahannya, namun dengan tidak terstruktur. Dengan menstrukturkan permasalahan yang mereka alami, jawaban dan solusi alternatif dapat dilakukan dengan baik.

e. Merumuskan masalah kemanusiaan

Komunitas bersama fasilitator berusaha untuk merumuskan permasalahan yang mereka alami. Dengan data yang telah terkumpul, ditambah dengan diskusi forum dan teknik lainnya, akan ditemukan di mana letak sumber permasalahan tersebut. Jika hanya dikaji berdasarkan wawancara personal, sebuah permasalahan belum dianggap komprehensif. Namun dengan merumuskan bersama, segala asumsi yang terbentuk di masyarakat sekolah dapat dikumpulkan dan di analisa dengan baik.

f. Menyusun rencana strategi

Komunitas menyusun strategi gerakan dalam rangka memecahkan masalah kemanusiaan yang telah dirumuskan sebelumnya. Menentukan kerangka program, pihak-pihak yang terlibat, merumuskan matriks strategi program dan keberhasilan program,

dan menentukan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi selama program berlangsung.

g. Pengorganisasian masyarakat sekolah

Fasilitator mulai mengorganisir masyarakat sekolah melalui kelompok pendidik dan kelompok siswa. Dengan menggunakan local leader, pengorganisasian akan berjalan lebih mudah karena mereka yang menjadi pemimpin dalam pergerakan. Penggunaan local leader juga bertujuan agar keberlangsungan program dapat terus berjalan dan akan muncul local leader lainnya dengan permasalahan yang berbeda.

h. Aksi perubahan

Perubahan tidak di terjadi dengan sendirinya. Perlu ada upaya aksi sosial yang dilakukan agar perubahan sosial yang terjadi dapat tepat sasaran. Program pemecahan masalah bukan sekedar menyelesaikan permasalahan tersebut. Namun juga merupakan proses belajar masyarakat sekolah agar dapat mandiri dan memunculkan local leader lainnya. Proses ini dilakukan secara Partisipatif, maksudnya pelibatan masyarakat sekolah dalam proses ini sangat diperlukan. Masyarakat sekolah menjadi subjek perubahan dan menjadi promotor perubahan lainnya.

i. Refleksi

Proses ini menekankan pada feedback dari masyarakat sekolah. Sebuah refleksi yang akan menciptakan teori-teori baru dalam dunia akademik dan sekolah. Teori ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan ajar akademik. Namun juga bisa digunakan sebagai ciri model pengorganisasian sekolah di wilayah tersebut. Dengan panduan teori yang telah mereka simpulkan sebelumnya, mereka bisa menggunakannya sebagai bahan ajar dalam proses perubahan lainnya.

j. Meluaskan skala gerakan perubahan

Keberhasilan program tidak hanya dirumuskan berdasarkan hasil kegiatan selama proses, namun juga harus diukur dalam tingkat keberlanjutan program. Keberlanjutan program akan dapat memunculkan pengorganisir lain dan pemimpin lainnya. Dengan melakukan perluasan skala gerakan, peneliti mendorong masyarakat untuk tidak putus pada satu masalah tersebut. Pelebaran skala dapat berupa penyelesaian masalah lain yang terkait, atau problem lainnya.

B. Konsep Literasi Digital

I. Pengertian literasi digital

Menurut Wikipedia literasi merupakan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki individu dalam membaca, berbicara, menulis, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.²³ Pada awalnya literasi memang hanya dipahami sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis kemudian memaknai isi dari suatu bacaan. Namun dalam perkembangannya, literasi dimaknai sebagai kesadaran seseorang akan kebutuhannya terhadap informasi serta kemampuan dalam berpikir tingkat tinggi untuk mengolah informasi yang diperlukan serta mengkomunikasikannya untuk pemecahan masalah.²⁴ Perkembangan literasi akhirnya memunculkan bentuk literasi baru yang dikenal dengan literasi digital.

Konsep tentang literasi digital pertama kali dicetuskan oleh Paul Gilster sebagai kemampuan pemahaman dan penggunaan berbagai bentuk informasi dari bermacam-macam sumber yang dapat diakses

²³ Wikipedia [Online], diakses dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Literasi> ,pada tanggal 20 Februari 2021

²⁴ Ade Dwi Nurrisqi & Rhoni Rodin. Op.Cit.

melalui piranti komputer.²⁵ Jika dilihat dari perkembangan peserta didik, literasi digital juga didefinisikan sebagai proses interaksi anak dengan media digital atau internet, dan kontribusi interaksi dengan berbagai aspek tumbuh kembang anak.²⁶

Pendapat lain secara spesifik menjelaskan bahwa literasi digital mencakup pengetahuan dan kecakapan seseorang dalam menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dengan tujuan untuk menemukan, membuat informasi, mengevaluasi, serta memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum sebagai sarana membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.²⁷ Hal tersebut sejalan dengan pendapat Bawden yang menjelaskan literasi digital sebagai kemampuan, ketertarikan, dan sikap setiap individu dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi seperti *smartphone* untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis dan mengevaluasi informasi untuk membangun pengetahuan baru serta

²⁵ Rullie Nasrullah, "Materi Pendukung Literasi Digital";(Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017) ,7

²⁶ Novita Kurnia "Literasi Digital Keluarga", (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2019), 8

²⁷ Rullie Nasrullah, Op.Cit.

berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat.²⁸ Penelitian ini akan menggunakan definisi literasi digital dari Bawden karena memiliki penjelasan yang lebih rinci dan detail disbanding pendapat-pendapat lainnya.

Literasi digital perlu untuk dilatihkan dan dikuasai oleh peserta didik karena akan membantu peserta didik dalam:

- a. mendapatkan pengetahuan teknis dan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan media digital secara efektif dan kompeten untuk menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari,
- b. memahami dimensi sosial serta dampak pengiring penggunaan media digital dalam masyarakat modern,
- c. menumbuhkan sikap positif tentang media digital sebagai cara untuk menghadapi tuntutan masyarakat modern.²⁹

Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan mengaplikasikan dan mengembangkan teknologi, tetapi lebih dari itu literasi digital merupakan hasil adaptasi

²⁸ D. Bawden. Op.Cit.

²⁹ Yentri Anggeraini, Abdurrachman Faridi, Januarius Mujiyanto dan Dwi Anggaini Linggar Bharati, "Literasi Digital: Dampak dan Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa", *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2019), 388.

tertinggi yang memungkinkan peserta didik untuk menggunakan keterampilan teknis dalam menemukan beberapa informasi yang tersedia di internet.³⁰ Literasi digital sangat diperlukan untuk meminimalisir penyebaran informasi negatif seperti *hoax*, penipuan, *cyber-bullying*, pelanggaran privasi dll. Berikut pendekatan-pendekatan literasi digital menurut Hollis³¹:

a. *Protectionist Approach*

Pendekatan ini mengartikan media sebagai sesuatu yang menakutkan, dengan begitu diharapkan peserta didik tetap memiliki kewaspadaan untuk melindungi dirinya dari hal-hal negatif yang mungkin saja muncul dalam media digital.

b. *Media Arts Education*

Pendekatan ini mengajarkan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri melalui produk media dan seni dengan melibatkan perkembangan teknologi dalam media digital.

³⁰ Theresia Amelia Jordana dan Dyna Herlina Suwanto, "Pemetaan Program Literasi Digital di Universitas Negeri Yogyakarta", Jurnal Informasi Kajian Ilmu Komunikasi. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), 169.

³¹ Ibid

c. *Media Literacy Movement*

Pendekatan ini menjelaskan tentang kontribusi masyarakat dalam berdemokrasi melalui media digital.

Dalam pembelajaran matematika itu sendiri, literasi digital perlu untuk dilatihkan dan dikembangkan dengan cara memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berinteraksi dan berkomunikasi dalam penyelesaian masalah, memberi literasi sumber bacaan yang menarik, penyediaan referensi materi yang beragam dan akses internet yang cepat dan mudah.³² Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan literasi digital peserta didik sangat diperlukan sebagai salah satu bentuk adaptasi kita untuk menghadapi era peradaban digital.

2. Kompetensi Literasi Digital

Paul Gilster menjelaskan bahwa seorang individu dikatakan berliterasi digital jika memiliki 4 kompetensi inti berikut³³:

³² Sari Muliawati dan Anggun Badu Kusuma, "Literasi Digital Matematika di Era Revolusi Industri 4.0", *Proseding Sendika* Vol. 5 No.1 (Purwokerto : Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2019), 317

³³ Paul Gilster. 1997. *Digital literacy*. New York: John Wiley & Sons, Inc

- a. Kemampuan untuk melakukan pencarian informasi di internet (*internet searching*)

Kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan individu dalam menggunakan internet untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Kompetensi ini mencakup beberapa komponen yaitu:

- 1) Kemampuan untuk melakukan pencarian informasi menggunakan mesin pencarian (*search engine*) seperti *google* dan *yahoo*.
 - 2) Kemampuan individu untuk melakukan berbagai aktivitas di internet
- b. Pandu Arah *Hypertext* (*Hypertextual Navigation*)

Kompetensi ini mengacu pada pemahaman individu secara dinamis terhadap lingkungan *hypertext*. Jadi dalam kompetensi ini individu dituntut untuk mengetahui informasi yang disajikan dalam bentuk *hypertext* atau format multimedia dan mampu mengidentifikasi perbedaan informasi dalam buku teks dan internet. Kompetensi ini mencakup komponen antara lain:

- 1) Pengetahuan tentang *hypertext* dan *hyperlink* beserta cara kerjanya
- 2) Pengetahuan tentang cara kerja *web*

3) Kemampuan memahami karakteristik halaman *web*

c. Evaluasi Konten Informasi (*Content Evaluation*)

Kompetensi ini mencakup kemampuan individu dalam berpikir kritis untuk memilah dan mengevaluasi informasi yang ditemukan di internet serta mampu mengidentifikasi kredibilitasnya. Kompetensi ini mencakup komponen antara lain:

- 1) Memiliki persepsi yang tepat dalam memahami tampilan suatu halaman *web* yang dikunjungi.
- 2) Kesadaran untuk menganalisis lebih dalam latar belakang sumber dan pembuat informasi yang muncul di internet
- 3) Kemampuan menganalisis suatu halaman *web*

d. Penyusunan Pengetahuan (*Knowledge Assembly*)

Kompetensi ini mengacu pada kemampuan individu untuk membangun suatu pengetahuan baru yang valid dari beberapa sumber informasi yang berbeda. Kompetensi ini mencakup komponen yaitu:

- 1) Kemampuan untuk menggunakan mesin pencarian untuk mendapatkan berbagai informasi dari sumber yang berbeda.

- 2) Kemampuan untuk menggunakan berbagai jenis media yang berbeda untuk menemukan informasi.
- 3) Kemampuan untuk menyusun informasi baru dari berbagai sumber yang diperoleh di internet.

Kahar juga mengidentifikasi kompetensi yang harus dikuasai dalam literasi digital yaitu: indikator literasi digital dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik menggunakan internet untuk mencari informasi mengenai matematika.
- b. Peserta didik membaca buku mengenai matematika secara *online*.
- c. Peserta didik memiliki kemampuan dalam mencari materi pembelajaran matematika melalui media digital.
- d. Peserta didik dapat membedakan sumber informasi yang valid dan tidak valid.
- e. Peserta didik dapat menyebarkan dan mengkritik informasi materi matematika dalam media digital.
- f. Peserta didik memiliki jejaring sosial untuk berbagi informasi mengenai matematika.
- g. Peserta didik memiliki kemampuan menghasilkan media untuk berbagi informasi mengenai matematika.

Kompetensi di atas digunakan sebagai acuan pengembangan rencana perkuliahan untuk meningkatkan

literasi digital mahasiswa. Semakin banyak indikator yang tercapai maka pembelajaran semakin efektif.

3. Komponen dalam Literasi Digital

Menurut Hague dan Payton ada 8 komponen literasi digital:

a) *Functional skill and beyond*

Komponen yang berkaitan dengan operasional teknologi yang mencakup kemampuan mengenali teknologi, mampu mengoperasikan teknologi untuk mencari informasi atau mengolah data.

b) *Creativity*

Komponen yang berkaitan dengan cara berpikir untuk mengkonstruksi berbagai ide/pengetahuan baru dan menyebarkannya dengan memanfaatkan teknologi.

c) *Collaboration*

Komponen ini terkait dengan kemampuan individu untuk berdiskusi dan bekerja sama dengan orang lain untuk menciptakan pemahaman bersama.

d) *Communication*

Komponen ini terkait dengan kemampuan individu menggunakan teknologi digital untuk berkomunikasi dengan pihak lain.

e) *The ability to find and select information*

Komponen ini berkaitan dengan bagaimana berpikir hati-hati mengenai bagaimana proses pencarian informasi dan menggunakan sumber secara selektif.

f) *Critical thinking and evaluation*

Komponen ini berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengidentifikasi, memilah, menganalisis, mengevaluasi dan memaknai terlebih dahulu setiap informasi yang diterima.

g) *Cultural and social understanding*

Perkembangan literasi digital selaras dengan kemajuan sosial budaya

h) *E-Safety*

Menekankan pada pilihan-pilihan yang menjamin keamanan saat pengguna bereksplorasi, berkreasi, berkolaborasi dengan teknologi digital

4. Alat Ukur Literasi Digital

Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur literasi digital mahasiswa adalah *Individual Competence Framework* yang ditetapkan oleh *European Commission Directorate General Information Society and Media*. *Individual competence* adalah kemampuan masing-masing

individu dalam menggunakan dan memanfaatkan media.

Individual competence ini terbagi menjadi 2 kategori³⁴:

- a) *Personal competence*, yaitu kemampuan individu dalam menganalisis konten media sekaligus menggunakannya.

Personal Competence memiliki 2 komponen, yaitu

- 1) *Technical skills* yang mencakup kemampuan setiap individu dalam memahami instruksi penggunaan media sehingga dapat mengoperasikannya dengan baik dan benar.
 - 2) *Critical Understanding*, merupakan kemampuan kognitif setiap individu dalam memilah, mengidentifikasi serta memaknai semua konten yang ada dalam media.
- b) *Social Competence*, yaitu kemampuan individu dalam melakukan komunikasi dan membangun relasi dengan pihak lain serta dapat membuat konten dalam suatu media. *Social competence* memiliki satu komponen yaitu *communicative abilities*. *Communicative abilities* adalah kemampuan individu dalam berpartisipasi dan berkomunikasi melalui media.

³⁴ Juliana Kurniawati & Siti Baroroh. Op.Cit.

Berikut ini kisi-kisi terkait alat ukur literasi digital

Tabel 2.1 Kisi-Kisi Literasi Digital

No.	Komponen	Pernyataan Indikator		
		Kemampuan	Ketertarikan	Sikap
	<i>Technical Skill</i>	a. Pemahaman dan penguasaan penggunaan fitur-fitur dalam <i>smartphone/gadget/laptop/computer</i> b. Pemahaman dan keterampilan melakukan akses	a. Kepemilikan dan penggunaan <i>smartphone/gadget/laptop/computer</i> b. Kepemilikan email dan akun media	a. Kesadaran untuk menguasai <i>software</i> yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran b. Kesadaran mengaplikasikan <i>Software</i> untuk mempermudah pekerjaan

		ke situs tertentu, download maupun <i>upload</i> c. Keterampilan dalam melakukan instalasi <i>software</i> d. Kemampuan aplikasi media digital	sosial. c. <i>Website</i> atau situs yang sering dikunjungi	
	<i>Critical Understanding</i>	a. Identifikasi dan pemilihan sumber informasi yang terpercaya kredibilitasnya	a. Dorongan mengkaji lebih dalam setiap informasi yang diperoleh	a. Tingkat kepercayaan terhadap sumber informasi digital b. Kesadaran tentang regulasi pemerintah

		b. Pengetahuan tentang regulasi pemerintah terkait media digital	b. Dorongan untuk mengikuti regulasi pemerintah terkait media digital c. Ketertarikan untuk memilih konten yang dapat meningkatkan kompetensi sebagai calon	terkait media digital c. Kesadaran untuk menjaga informasi pribadi d. Kesadaran melakukan pemeriksaan silang sumber informasi
--	--	---	---	--

			guru	
	<i>Communicative Abilities</i>	a. <i>Update</i> status di media sosial b. Kemampuan membuat konten pembelajaran c. Kemampuan melakukan komunikasi melalui media digital	a. <i>Update</i> status di media sosial dan pemeriksaan email b. Melakukan <i>update</i> berita c. Waktu yang digunakan untuk penggunaan internet	a. Melakukan kritik melalui media social b. Kesadaran akan pentingnya menjalin relasi dengan orang lain c. Melakukan <i>update</i> berita

Menurut Herzberg Frederick, terdapat dua kelompok kebutuhan, yaitu motivator dan hygiene. Termasuk dalam golongan hygienes antara lain kondisi pekerjaan (*working conditions*), hubungan antar pribadi (*interpersonal relations*), dan kebijakan perusahaan atau lembaga (*company policies*)³⁵. Yang tergolong motivator antara lain:

1. Achievement (pencapaian),

Pengertian dari Prestasi kerja adalah pencapaian dari hasil kinerja individu dalam melaksanakan tugas-tugasnya yang terkait dengan kecakapan, usaha dan kesempatan³⁶.

2. Advancement (pengembangan potensi individu)

Menurut Siagian, pengembangan potensi individu adalah peluang besar kecilnya seseorang dalam mencapai kemajuan terkait dalam pekerjaan yang diraihinya.

³⁵ Syaihol Amin dan Ali Nurhadi, "Urgensi Analisis Kebutuhan Diklat Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pai Dan Budi Pekerti," *Islamic management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 53, no. 9 (2020): 83–100, <https://doi.org/10.30868/im.v3i02.871>.

³⁶ Amin, Maulani, dan Mahalisa, "PELATIHAN PENGIMPLEMINTASIAN SISTEM APLIKASI SOAL UJIAN ONLINE UNTUK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) ATAU SEDERAJAT."

3. Recognition (pengakuan)

Menurut Siagian pengakuan adalah pengakuan yang dicapai oleh seseorang berdasarkan kualitas kerja yang di hasilkan³⁷.

4. Responsibility (tanggung jawab)

Tanggung jawab dapat diartikan sebagai besar kecilnya yang dirasakan terhadap beban kerja yang dirasakan pegawai.

5. The work it self (pekerjaan itu sendiri)

Menurut Siagian, pekerjaan itu sendiri ialah berat ringannya tantangan yang dirasakan pekerja terhadap hasilnya sendiri. Semua elemen tersebut menyatu dalam rangka memotivasi pendidik dalam bekerja, sebagaimana dikutip dalam Mohammad Kosim, ada 4 kemampuan yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik, yakni: (1) kemampuan kepribadian, (2) kemampuan pedagogik, (3) kemampuan sosial, dan (4) kemampuan profesional³⁸.

³⁷ Maya Andriani dan Kristiana Widiawati, "Penerapan Motivasi Karyawan Menurut Teori Dua Faktor Frederick Herzberg Pada PT Aristika Kreasi Mandiri," *Jurnal Administrasi Kantor* 5, no. 1 (2017): 83–98.

³⁸ Muhammad Fikri dkk., "Kendala Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Kajian Kritis," *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 9, no. 1 (2021): 145–48.

C. Coronavirus Disease 2019

Coronavirus Disease 2019 atau yang biasa disebut COVID-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Kejadian kasus COVID-19 pertama kali diidentifikasi pada 31 Desember 2019 di Wuhan, China. Penyakit COVID-19 akan mengganggu saluran pernapasan dan menimbulkan gejala seperti demam diatas 38°C, lemas, batuk, nyeri otot, diare, hingga sesak nafas. COVID-19 merupakan salah satu penyakit menular yang hingga saat ini peningkatan prevalensinya masih terus terjadi secara global sehingga statusnya ditetapkan sebagai pandemi. Sejak pertama kalinya COVID-19 ditemukan pada tanggal 31 Desember 2019 hingga tanggal 23 Juli 2021 tercatat bahwa jumlah kasus di seluruh belahan dunia sudah mencapai 193.439.315 kasus.

Perjalanan virus COVID-19 kedalam tubuh manusia diawali dengan masuknya virus melalui membran mukosa, terutama mukosa nasal dan laring, kemudian memasuki paru-paru melalui traktus respiratorius. Infeksi coronavirus sama seperti pada virus umumnya, yang dapat ditularkan melalui percikan air liur, menyentuh tangan atau wajah orang yang terinfeksi, dan Menyentuh mata, hidung, atau mulut setelah memegang barang yang terkena percikan air liur pengidap virus SARS-COV 2. Jika terpapar virus dalam jumlah besar dalam satu waktu, maka dapat menimbulkan penyakit

walaupun sistem imun tubuh berfungsi normal. Orang-orang yang memiliki sistem imun lemah seperti orang tua, wanita hamil, dan kondisi lainnya, penyakit dapat secara progresif lebih cepat dan lebih parah³⁹.

COVID-19 dapat terjadi kepada siapa saja tanpa membedakan jenis kelamin maupun umur. Namun, risiko kejadian penyakit COVID-19 menjadi lebih tinggi terjadi kepada penderita yang memiliki beberapa faktor seperti infeksi nosokomial, akses pelayanan kesehatan, usia, dan penyakit komorbid. Selain itu, perilaku penerapan protokol kesehatan COVID-19 juga menjadi salah satu faktor resiko dari penyakit COVID-19 dikarenakan COVID-19 merupakan penyakit yang *host*nya adalah manusia terutama kelompok yang rentan atau beresiko dan memiliki imunitas yang rendah. Menurut teori Lawrence Green and Friends (1980), perilaku masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu penyebab perilaku dan penyebab non-perilaku. Penyebab perilaku manusia dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu faktor *predisposing*, faktor *enabling*, dan faktor *reinforcing*. Yang pertama adalah faktor predisposing yang meliputi pengetahuan, pendidikan, sikap, usia, jenis kelamin, dan pekerjaan.

³⁹ Bayu Seno Aji dkk., "Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19," *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskesmas)* 1, no. 2 (2021).

Pengetahuan tentang penyakit COVID-19 merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit COVID-19. Pengetahuan pasien COVID-19 dapat diartikan sebagai hasil tahu dari pasien mengenai penyakitnya, memahami penyakitnya, cara pencegahan, pengobatan dan komplikasinya (Mona, 2020). Sedangkan Pendidikan merupakan suatu tolak ukur untuk menilai kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Semakin rendah pendidikan seseorang maka akan semakin rendah pula tingkat kesadarannya untuk menerapkan protokol kesehatan. Seseorang dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung mendapatkan paparan informasi yang lebih banyak, cepat, serta tepat dimana hal tersebut berpengaruh terhadap perilaku mereka (Safitri et al, 2020). Kemudian sikap atau perilaku, sikap dan perilaku seseorang akan memberikan dampak terhadap kesehatan. Menurut Olam (2018), terdapat hubungan antara perilaku manusia dengan risiko penyakit, tingkat morbiditas dan tingkat mortalitas. Masyarakat yang tidak patuh terhadap suatu aturan dapat memberikan dampak baik untuk diri sendiri dan juga orang lain.

Mata rantai penularan COVID-19 di masyarakat dapat diputus dengan beberapa langkah pencegahan karena penularan COVID-19 terjadi melalui droplet dari individu

ke individu lainnya. Kementerian Kesehatan RI (2020) telah menetapkan kebijakan terkait pencegahan COVID-19, yaitu melalui penerapan protokol kesehatan. Saat ini, protokol kesehatan yang diterapkan dikenal dengan 5M, yaitu memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas.

BAB III

POTRET KOMUNITAS DAMPINGAN

A. Selayang Pandang MA dan MTs Salafiyah Kerek Tuban

I. Sejarah Singkat

Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Salafiyah Kerek merupakan bagian dari yayasan Perguruan Islam dan Umum Nailun Najah (YAPIUNN). Madrasah ini didirikan oleh Yayasan Perguruan Islam dan Umum Nailun Najah (YAPIUNN) pada tahun 1990. Pada saat itu yang menjadi ketua Yayasan adalah Alm. Bpk. Suherman, SH. yang juga menjabat sebagai Kepala Desa Margomulyo dan sekretarisnya (alm.) Bpk. Tasripin Alhoeda (Sekdes Margomulyo). Dalam menjalankan operasionalnya, yang menjabat sebagai kepala madrasah pertama adalah Bpk. Drs. N. Achid Fadlullah dan dibantu oleh (alm.) Drs. H. Tarsiman.

Pada awal-awal berdirinya, MA Salafiyah Margomulyo Kerek menempati gedung milik MTs Salafiyah Margomulyo dan melaksanakan KBM pada sore hari (pukul 13.00 sampai 17.30 WIB). Kegiatan tersebut berlangsung cukup lama hingga terbangunnya gedung madrasah aliyah.

Karena perkembangannya yang pesat, mulai tahun pelajaran 2011/2012 MA Salafiyah Margomulyo Kerek menempati gedung baru di Jl. Raya Kerek-Tuban (depan Telkom) Desa Margomulyo Kec. Kerek dan melaksanakan KBM pada pagi hari, pukul 07.00 sampai 14.00 WIB.

2. Profil Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Kerek

- a. Nama Madrasah : MTs Salafiyah
- b. NSM : 121235230073
- c. No. Ijin operasional : 02/YAPIUNN/91
- d. Akreditasi : B
- e. Alamat Lengkap Madrasah : Jl. Tanjung No. 613 Desa Margomulyo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban
- f. NPWP Madrasah : 00.544.033.4-648.000
- g. Nama Kepala Madrasah : Drs. Syakir
- h. Luas Tanah : 3025 M2
- i. Luas Bangunan : 1003 M2
- j. E-mail :
mtssalafiyahmargomulyokerek@gmail.com
- k. Telp/Hp : 081230800214

3. Visi Misi dan Tujuan MTs Salafiyah

Visi

Pembentukan kader umat yang unggul dalam prestasi, beriman, berakhlak mulia, yang mampu menyongsong globalisasi.

Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan untuk menyiapkan generasi muda berkualitas, berprestasi, beriman dan bertakwa;
- b. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan sesuai perkembangan dunia pendidikan;
- c. Mewujudkan MTs Salafiyah Margomulyo Kerek sebagai Madrasah yang unggul dalam penyesuaian komunikasi verbal Arab dan Inggris.

Tujuan

- a. Meningkatkan mutu pendidikan melalui optimalisasi dan efektivitas pembelajaran.
- b. Meningkatkan peran serta dan tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan.
- c. Merangsang animo masyarakat untuk tetap menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi

4. Struktur dan Personalia Madrasah Tsanawiyah

Salafiyah Kerek

- | | |
|--------------------|---------------------|
| a. Kepala Madrasah | : Drs. Syakir |
| b. Waka Kurikulum | : Hasim,SH |
| c. Waka Kesiswaan | : Dedy Swandriyo,ST |
| d. Waka Sarpras | : Kustiah, SPd |
| e. Waka Humas | : Kasmuji,SE |

- f. Pembina Exskul Keagamaan : H. Mabrur Irfani, S.Sos
- g. Guru BP dan BK : Dedy Swandriyo,STT & .
H.Muhsin,SPd
- h. Kepala Tata Usaha : Kustiah, SPd
- i. Staf Tata Usaha : Kiki Kamilatul Fikria
- j. Operator : Muh. Yazid Syafrizul, SPd
- k. Bendahara : H.Muhsin MD,SPd
- l. Kepala Perpustakaan : Kasmuji, SE
- m. Kepala Laboratoriumn IPA : Tutiek Susilowati, S.Pd
- n. Kepala Laboratoriumn Komputer : Mokhammad Timur,
S.Pd
- o. Pembina UKS : Lasmani, SPd
- p. Penjaga/TukangKebun/Kebersihan: Muhaimin Arif

5. Profil Madrasah Aliyah Salafiyah Kerek

- a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Salafiyah
- b. NSM : 131235230006
- c. Status : Swasta
- d. Akreditasi : B
- e. Alamat Lengkap Madrasah : Jl. Raya Kerek- Tuban Desa
Margomulyo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban
- f. NPWP Madrasah : 00.637.249.4.601.000
- g. Nama Kepala Madrasah : Sahri, S.Pd
- h. Luas Tanah : 3500 M²

- i. Luas Bangunan : 1584 M²
- j. E-mail : masalafiyahkerek506@gmail.com
- k. Telp/Hp : 0356-611456

B. Rendahnya Kualitas Pembelajaran Pada Masa Sekolah Daring

Pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan solusi baru pada masa Pandemi Covid 19. Langkah ini diambil sebagai jalan alternatif menuju transisi pola pembelajaran di sekolah maupun di pendidikan formal lainnya. Pendidikan merupakan sebuah program mengandung tujuan komponen, proses belajar mengajar antara murid dan gurunya sehingga, akan meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi lebih baik.⁴⁰ Pembelajaran merupakan suatu bentuk kegiatan siswa untuk membangun pemahaman terhadap konsep-konsep ilmu dan pengalaman. Konsep-konsep ilmu dan pengalaman ini diperoleh siswa dari sebuah komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa. Dari proses belajar tersebut, siswa dapat memperoleh hasil belajar dari suatu interaksi antara guru dan siswa dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan mental dan pengetahuannya. Guru yang menjadi

⁴⁰ Sobron Adi Nugraha, Titik Sudiatmi, And Meidawati Suswandari, "Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas Iv," *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, No. 3 (July 24, 2020): 265–276.

titik pusat bimbingan harus menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman sebagai proses transfer pengetahuan.

Pembelajaran daring merupakan suatu bentuk kegiatan siswa dan pengajar untuk membangun pemahaman terhadap ilmu dan pengetahuan dengan perantara media Online. Pembelajaran Daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web. Setiap mata pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau slideshow, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian. Pembelajaran daring menggunakan media online sebagai penghubung siswa dan guru. Dalam konsep pembelajaran konvensional, pengajar dan siswa bertemu dan bertatap muka dalam satu ruang kelas atau tempat khusus sebagai tempat pembelajaran. Namun pada konsep pembelajaran daring, pengajar dan siswa dipertemukan pada tempat yang tak terbatas ruang.

Secara sederhana, pendidikan dengan konsep daring harusnya meningkatkan kualitas pendidikan menjadi lebih cepat dan efisien, namun karena sumber daya manusia yang belum siap, pembelajaran daring menjadi tidak efisien. Tidak semua pengajar dan siswa mahir berkomunikasi secara daring baik dalam faktor pengetahuan dan infrastruktur pendukung. Siswa yang mampu menggunakan dan beradaptasi pada

pendidikan daring akan lebih cakap dalam proses pembelajaran, namun siswa yang tidak memiliki mampu akan jauh tertinggal.

Berdasarkan forum grup diskusi kepada beberapa siswa Mts Salafiyah kelas 9, mereka mengungkapkan penurunan kualitas pembelajarannya pada masa pandemi.

“waktu daring saya kurang nyaman bu, beberapa guru kurang asyik waktu ngajar. Kadang kami Cuma dikasi tugas online saja. Enggak ada materi belajar, kami disuruh belajar mandiri. Padahal saya bingung karena ada beberapa materi yang saya gak ngerti. Teman-teman juga ngeluh karena waktu daring isinya tugas semua. Malah peringkat saya turun bu, yang dulunya dapet rangking 6, sekarang turun rangking 8. Teman-teman malah ada yang jadi peringkat terakhir, padahal sebelumnya rangking 20 an. Apalagi kami yang kelas 9 sebentar lagi mau ujian akhir, kami gak ada tambahan belajar di sekolah. Kalau dulu kakak-kakak kelas ada belajar sampai sore di sekolah, tapi kami gak ada”⁴¹

⁴¹ Andi Ahmad maulana, siswa kelas 9 A pada 21 agustus 2022

Gambar: Forum Grup Diskusi dengan siswa



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Berdasarkan keterangan di atas, siswa atau siswi mengalami kebingungan dan kurang nyaman dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada penurunan nilai akhir dan kualitas pengetahuan yang diterima. Siswa tidak bisa mengutarakan pertanyaan pada pembelajaran karena tidak disediakan sesi belajar bersama. Mereka dituntut belajar mandiri seperti layaknya mahasiswa. Status siswa masih membutuhkan bimbingan dan pengajaran pada materi-materi khusus. Tak hanya penurunan nilai siswa, rumitnya pembelajaran daring ini berdampak pada minat belajar siswa dan tingkat stres.

Gambar : wawancara peneliti dengan Imroatun (wali kelas 8 A)



Sumber : Dokumentasi Peneliti

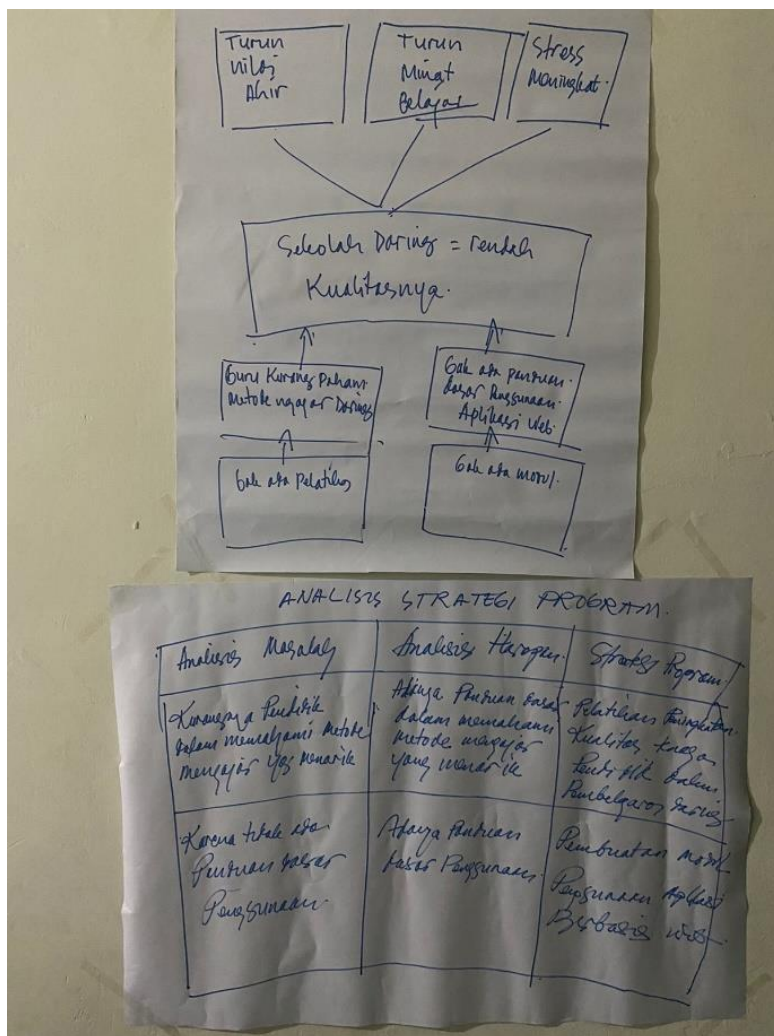
Dari sisi lain, pendidik juga mengalami permasalahan akibat transisi sekolah daring. Proses belajar mengajar konvensional yang sudah dilakukan sejak lama harus diubah menjadi daring dalam waktu singkat tanpa ada sosialisasi dan edukasi tentang bagaimana pengoperasiannya dan bagaimana prosesnya berlangsung. Pengoperasian aplikasi berbasis web bisa dipelajari secara otodidak, namun tetap membutuhkan waktu adaptasi dan penyesuaian diri terhadap aplikasi yang digunakan. Selain itu, proses belajar mengajar harus ditampilkan dalam bentuk media baru yang asing bagi pengajar

konvensional. Guru- guru lebih sering menggunakan buku pelajaran sebagai metode pembelajaran. Pada pembelajaran daring, guru-guru dituntut untuk bisa menggunakan aplikasi presentasi dan video interaktif untuk menarik minat siswa.

“saya agak kerepotan bu pas awal-awal daring. Waktu itu saya belum punya laptop, dan komputer sekolah juga terbatas. Kami di tuntut buat materi presentasi atau video di setiap pertemuan ngajar, yang kami jarang pakai di sekolah. Saya cukup kebingungan bu, di awal saya masih pakai buku paket untuk belajar, kurang efektif memang, tapi saya gak ada media lain selain buku paket.”

Forum grup diskusi dengan kedua pihak menghasilkan beberapa akar masalah yang distruktur kan dalam bentuk analisa pohon masalah. Analisa pohon masalah merupakan

Gambar: Analisa Pohon masalah



Sumber: Dokumentasi Peneliti

BAB IV

AKSI PARTISIPATORIS DALAM PENINGKATAN KUALITAS LITERASI DIGITAL

A. Literasi Digital dalam peningkatan kualitas pembelajaran

Permasalahan yang dirumuskan pada forum grup diskusi lalu, kemudian di susun menjadi analisa strategi program. Analisa strategi program berisi penyebab dari masalah inti dan pohon harapan. Dua hal tersebut digabungkan dan di analisa menjadi sebuah tabel analisa strategi program. Berikut analisa strategi program yang di rumuskan berdasarkan analisa pohon masalah dan analisa pohon harapan:

Tabel: Analisa Strategi Program

Analisa Masalah	Analisa Harapan	Strategi Program
kurangnya pengetahuan pendidik tentang metode menarik pembelajaran daring	Adanya peningkatan pengetahuan pendidik tentang metode menarik pembelajaran daring	Pelatihan peningkatan kualitas pendidik dalam pembelajaran daring
belum adanya panduan dasar penggunaan aplikasi berbasis Web	adanya panduan dasar penggunaan aplikasi berbasis Web	Pembuatan modul penggunaan aplikasi berbasis Website

Tabel di atas menjelaskan dua penyebab utama pada permasalahan rendahnya kualitas pembelajaran pada masa sekolah daring yaitu kurangnya pengetahuan pendidik tentang metode menarik pembelajaran daring dan belum adanya panduan dasar penggunaan aplikasi berbasis Web. Dua masalah ini berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran siswa dan berlanjut pada penurunan nilai akhir siswa, penurunan minat belajar siswa dan stres. Jika dilihat dari analisa pohon harapan, dengan adanya peningkatan

pengetahuan pendidik tentang metode menarik pembelajaran daring dan panduan dasar penggunaan aplikasi berbasis Web akan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas daring. Berdasarkan analisa di atas, peneliti menentukan dua program yang harus dilakukan untuk meningkatkan kapasitas pendidik dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran di kelas daring.

Program yang direncanakan adalah pelatihan peningkatan kualitas pendidik dalam pembelajaran daring dan pembuatan modul penggunaan aplikasi berbasis website. Pelatihan peningkatan kualitas pendidik bertujuan untuk mengembangkan kapasitas pendidik dalam masa transisi konvensional ke masa daring. Pada masa daring, pendidik harus mampu melakukan pembelajaran dengan lebih terampil dan menarik minat siswa. Caranya adalah dengan melakukan pelatihan peningkatan kualitas pendidik dalam pembelajaran daring. Program yang ke dua adalah pembuatan modul penggunaan aplikasi berbasis web. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pendidik terkait aplikasi yang berhubungan dengan pembelajaran daring. Selain itu, modul memberikan kemudahan dalam hal efisien jika dibandingkan dengan video tutorial ataupun media lain.

Peneliti bersama pendidik mengadakan forum grup diskusi pada tanggal 1 september 2022 yang membahas

mengenai bagaimana program akan berlanjut. Program tersebut kemudian dirinci menjadi beberapa kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pengabdian masyarakat.

Gambar : Forum Grup Diskusi membahas Narasi Program



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Berikut beberapa kegiatan yang disusun menjadi tabel narasi program:

Tabel : Narasi Program

Tujuan (Goal)	Meningkatnya kualitas pembelajaran pada masa pandemi sebagai solusi kegiatan pendidikan
Tujuan	Peningkatan kualitas pendidik dan metode pembelajaran
Hasil (Output)	3. Peningkatan pengetahuan pendidik tentang metode yang menarik dalam

	pembelajaran daring
	4. Adanya panduan dasar penggunaan aplikasi berbasis Web
Kegiatan	1.4 Pelatihan wawasan dan pengenalan media digital 1.5 Pelatihan pembuatan media belajar 1.6 Praktik mengajar menggunakan media digital
	4.1 penentuan materi modul dan komponen pelengkap 4.2 pembuatan modul dengan susunan sistematis dan komponen lainnya. 4.3 sosialisasi modul dan publikasi

Sebuah program disusun dengan menggunakan dasar kebutuhan, bukan sekedar kepentingan dan ide peneliti. Pada penelitian ini, peneliti mengajak pendidik untuk berdiskusi tentang apa yang akan dilakukan dalam program pelatihan. Apa yang dilakukan, bagaimana materi, kapan dilakukan, siapa penerimanya hingga mengapa kegiatan tersebut harus dilakukan. Setelah berdiskusi panjang, peneliti dan pendidik sepakat menggunakan beberapa kegiatan di atas sebagai

langkah menyukseskan program pengabdian masyarakat di MTs MA salafiyah kerek.

Program literasi digital ini memiliki visi untuk Meningkatkan kualitas pembelajaran pada masa pandemi. Tujuan dari program ini adalah Peningkatan kualitas pendidik dan metode pembelajaran. Tercapainya tujuan tersebut dapat disukseskan dengan beberapa step kegiatan.

Kegiatan yang pertama adalah pelatihan wawasan dan pengenalan media digital. Pada sesi ini, pelatihan berisi tentang dasar-dasar pengenalan aplikasi yang terkait dengan proses belajar mengajar daring.

Gambar: Pelatihan I



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Kegiatan kedua adalah pelatihan pembuatan media belajar. Pada pelatihan ini, materi yang dibawakan adalah penggunaan power point, dan canva. Kedua aplikasi ini digunakan untuk membuat sebuah desain presentasi dan video menarik sebagai media belajar daring. Kegiatan ini dilakukan di Aula MTs Salafiyah Kerek. Pesertanya adalah guru-guru dari setiap mata pelajaran dan wali kelas. Kegiatan dimulai pada pukul 9.25 WIB hingga pukul 11.50. kegiatan pelatihan ini dimulai dengan pembukaan sesi pelatihan, pemaparan materi oleh narasumber dan diakhiri dengan penutup. Peserta sangat antusias dalam pelatihan. Di akhir kegiatan, peserta banyak menanyakan seputar pengaplikasiannya. Durasi pelatihan yang tidak cukup harus diteruskan dengan pengembangan diri secara pribadi oleh peserta.

Gambar : Pelatihan 2 (pembuatan media belajar)



Sumber: Dokumentasi Penelit

Pelatihan ke 3 adalah pelatihan bagaimana mengajar yang baik pada media daring. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan contoh mengajar yang menarik pada media daring menggunakan hasil desain yang telah dibuat sebelumnya agar tidak canggung di kelas. Pelatihan ini memberikan kesempatan guru untuk bisa memberikan pengalaman selama sekolah daring yang sudah dilakukan. Kemudian dievaluasi dan diberikan teknik-teknik supaya lebih menarik dalam pengajarannya.

Gambar: Pelatihan 3



Sumber: Dokumentasi peneliti

B. Kualitas pendidikan

Strategi yang dilakukan merupakan upaya peneliti untuk membantu pendidik dalam menyelesaikan permasalahannya. Beberapa strategi di atas terbentuk atas inisiasi peserta dengan analisa pohon masalah dan disempurnakan dengan analisa strategi program. Kegiatan yang dilakukan disusun secara rinci dalam analisa strategi program. Program pelatihan dirincikan menjadi beberapa kegiatan yang runtut agar peneliti dan peserta lebih mudah memahami proses yang berlangsung.

Hasil dari kegiatan ini di ukur menggunakan analisa *before after*. Teknik *before after* adalah sebuah bentuk teknik Monitoring dan evaluasi dengan membandingkan beberapa perubahan yang terjadi pasca proses pengorganisasian.

Teknik *before after* bersifat Partisipatif karena melibatkan (stakeholder), baik dalam menentukan jenis perubahan, maupun dalam menganalisis data. Teknik ini juga merupakan bentuk monitoring, karena dapat dilakukan sepanjang siklus program, dan menyediakan informasi untuk membantu dalam mengelola program. Teknik ini juga berkontribusi dalam evaluasi, karena memberikan data tentang proses-proses di lapangan dengan hasil untuk dijadikan bahan evaluasi dikemudian hari. Perubahan yang terjadi dapat dilihat dengan membandingkan kondisi pra dan pasca proses pengorganisasian.

Dengan begitu, perubahan yang paling terlihat dapat di strukturkan berdasarkan sifat-sifat perubahan. Perubahan tersebut dapat di susun dalam bentuk tabel, bagan, atau pun peta perubahan. Tujuannya, agar peserta mengetahui secara langsung bagaimana kegiatan sebelumnya memberikan dampak. Apakah berdampak baik dan dapat menjadi sebuah kelangsungan kegiatan, atau harus direvisi dan disesuaikan dengan keadaan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Proses Monitoring dan evaluasi ini juga banyak menggunakan media cerita dalam pengaplikasiannya. Seluruh anggota kelompok menemukan dan menceritakan apa pun perubahan signifikan yang mereka rasakan. Dengan begitu,

semua orang dapat memiliki cerita-cerita berbeda sesuai dengan sudut pandang yang mereka gunakan.

Penelitian ini memberikan hasil secara berkala selama kegiatan berlangsung hingga kegiatan selesai. Disela-sela kegiatan diadakan, peneliti memberikan angket sederhana kepada siswa sebagai bentuk evaluasi dan monitoring program. Peneliti juga melakukan wawancara pasca proses kepada siswa dan pendidik sebagai upaya pengumpulan data hasil pengorganisasian. Berikut beberapa perubahan hasil program yang disusun dalam tabel analisa before after:

Tabel: analisa before after

Indikator	Before	After
Perubahan Perilaku	Kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran online (daring) yang dibuktikan melalui wawancara dan angket siswa	Meningkatnya minat siswa pasca peningkatan kualitas pembelajaran online (dibuktikan dengan wawancara dan angket siswa serta pengalaman penggunaan pendidik)
Perubahan pola	Pendidik menggunakan	Pendidik menggunakan media presentasi

pembelajaran	buku paket, LKS dan tugas rumah sebagai bahan pembelajaran daring	digital dan video interaktif dalam pembelajaran daring
--------------	---	--

C. Refleksi Kegiatan

Dalam proses pengorganisasian yang dilakukan di Mts dan MA salafiyah kerek, peneliti menggunakan metodologi Participatory action research (PAR). Metode penelitian ini lebih berfokus pada pemecahan masalah dan solusi alternatif dalam penyelesaian masalah. Pemilihan metode ini didasarkan pada data-data yang dikumpulkan sebelumnya pada pemetaan awal penelitian. Dari data tersebut, peneliti menemukan sebuah masalah yang tidak disadari peserta akar permasalahannya yang perlu diselesaikan.

Penggunaan metode ini mengarah pada penumbuhan dan pengembangan kesadaran peserta terhadap kegiatan adaptasi perubahan iklim. Dengan menumbuhkan kesadaran, harapannya peserta dapat lebih terbangun dan terjadi perubahan sosial di dalamnya. Metode ini juga mengedepankan fokus terhadap masalah. Fokus tentang masalah menjadi media yang mempermudah proses penggalan data. Peserta lebih antusias dalam bercerita tentang

masalah yang mereka hadapi saat ini. Metode PAR melibatkan masyarakat secara aktif dalam partisipasi pemecahan masalah. Peserta diposisikan sebagai subjek penelitian atau pelaku penelitian. Seorang pelaku harus memiliki andil besar dalam proses perubahan yang terjadi.

Peneliti dan peserta menggunakan metode PAR dan teknik-teknik PRA di dalamnya. Peneliti dan peserta bersama melakukan pemetaan dan riset tentang kondisi mereka, diskusi dan pengumpulan data secara aktif di lapangan. Tujuan utama dari teknik PRA adalah membangun kesadaran dan pengetahuan peserta berbasis riset bersama.

Peneliti menggunakan beberapa analisa dalam merumuskan masalah yang terjadi di MTs MA salafiyah Kerek. Beberapa analisa tersebut adalah analisa pohon masalah, analisa pohon harapan, narasi program, dan analisa kelayakan program. Melalui metode PAR, peserta diajak untuk bisa melihat dan memahami kondisinya. Hal tersebut menjadi awal dari proses penyadaran. Melalui pola-pola riset dan aksi yang dilakukan, harapannya peserta dapat merumuskan kegiatan atau program lanjutan untuk mendukung program Literasi digital yang lebih baik.

BAB V

EPILOG

A. Hasil Pendampingan

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik hasil pendampingan;

- I. Kondisi pembelajaran daring di MTs dan MA Salafiyah Kerek Tuban mengalami disintegritas, siswa atau siswi mengalami kebingungan dan kurang nyaman dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada penurunan nilai akhir dan kualitas pengetahuan yang diterima. Siswa tidak bisa mengutarakan pertanyaan pada pembelajaran karena tidak disediakan sesi belajar bersama. Mereka dituntut belajar mandiri seperti layaknya mahasiswa. Status siswa masih membutuhkan bimbingan dan pengajaran pada materi-materi khusus. Tak hanya penurunan nilai siswa, rumitnya pembelajaran daring ini berdampak pada minat belajar siswa dan tingkat stres. Selain itu, guru lamban adaptasi dalam perubahan kondisi yang diakibatkan oleh pandemi covid 19.

2. Dalam merespon kendala rendahnya kualitas pendidikan di MTs dan MA Salafiyah Kerek Tuban, peneliti menyelenggarakan pelatihan wawasan dan pengenalan media digital; pelatihan pembuatan media belajar; praktik mengajar menggunakan media digital; penentuan materi modul dan komponen pelengkap; pembuatan modul dengan susunan sistematis dan komponen lainnya; dan sosialisasi modul dan publikasi
3. Hasil yang dicapai dalam pengabdian ini dipetakan menjadi dua indikator, yakni perubahan perilaku dan perubahan pola pembelajaran. Perubahan perilaku ditandai dengan meningkatnya minat siswa pasca peningkatan kualitas pembelajaran online (dibuktikan dengan wawancara dan angket siswa serta pengalaman penggunaan pendidik), yang mana sebelumnya minim minat siswa terhadap pembelajaran online (daring) yang dibuktikan melalui wawancara dan angket siswa. Sedangkan perubahan pola pembelajaran ditandai dengan pendidik menggunakan media presentasi digital dan video interaktif dalam pembelajaran daring, yang mana sebelumnya pendidik hanya menggunakan buku paket, LKS dan tugas rumah sebagai bahan pembelajaran daring.

B. rekomendasi

Saran yang peneliti tuliskan merupakan buah refleksi dari serangkaian kegiatan pengabdian yang peneliti laksanakan, dan selaras dengan kesimpulan yang telah penulis sebutkan, yakni sebagai berikut;

1. Bagi para pendidik, untuk senantiasa mengupgrade kemampuan dalam penguasaan literasi digital, baik di masa pandemi maupun di luar pandemi. Sehingga pola pengajaran bisa berlangsung dengan metode asinkronus. Ujungnya, siswa menemukan resiliensi dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan paradigma heutagogi, belajar dimana saja dan kapan saja.
2. Bagi pemegang kebijakan, selayaknya kegiatan serupa dilaksanakan rutin untuk mendongkrak kemampuan tenaga pendidik di madrasah.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar melaksanakan pengabdian dengan menggunakan metode pencarian aset. Sehingga warga sekolah melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasar pada aset yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Bayu Seno, Febrie Wulandari, Ghina Yusriyah, Ika Rania Annisa, Litriane Rispa Widhy, Luthfiatul Annisa, Meilina Suwandi, Mohammad Irfan Satrio, Nabilatus Syarifah, dan Sri Karina Br Ginting. "Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19." *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskemas)* 1, no. 2 (2021).
- Aldila, Dipo, Sarbaz H.A. Khoshnaw, Egi Safitri, Yusril Rais Anwar, Aanisah R.Q. Bakry, Brenda M. Samiadji, Demas A. Anugerah, M. Farhan Alfarizi Gh, Indri D. Ayulani, dan Sheryl N. Salim. "A Mathematical Study on the Spread of COVID-19 Considering Social Distancing and Rapid Assessment: The Case of Jakarta, Indonesia." *Chaos, Solitons & Fractals* 139 (Oktober 2020): 110042. <https://doi.org/10.1016/j.chaos.2020.110042>.
- Amin, Muhammad, Jauhari Maulani, dan Galih Mahalisa. "PELATIHAN PENGIMPLEMINTASIAN SISTEM APLIKASI SOAL UJIAN ONLINE UNTUK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) ATAU SEDERAJAT." *Prosiding Hasil-Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2020 Dosen-Dosen Universitas Islam Kalimantan*, 2020, 242–49.
- Amin, Syaihol, dan Ali Nurhadi. "Urgensi Analisis Kebutuhan Diklat Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pai Dan Budi Pekerti." *Islamic management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 53, no. 9 (2020): 83–100. <https://doi.org/10.30868/im.v3i02.871>.

- Andriani, Maya, dan Kristiana Widiawati. "Penerapan Motivasi Karyawan Menurut Teori Dua Faktor Frederick Herzberg Pada PT Aristika Kreasi Mandiri." *Jurnal Administrasi Kantor* 5, no. 1 (2017): 83–98.
- Arifa, Fieka Nurul. "TANTANGAN PELAKSANAAN KEBIJAKAN BELAJAR DARI RUMAH DALAM MASA DARURAT COVID-19." *Info Sigkat Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual* 12, no. 7 (April 2020): 6.
- Byass, Peter. "Eco-Epidemiological Assessment of the COVID-19 Epidemic in China, January–February 2020." *Global Health Action* 13, no. 1 (31 Desember 2020): 1760490. <https://doi.org/10.1080/16549716.2020.1760490>.
- Christian, Michael, Edi Purwanto, dan Suryo Wibowo. "Technostress Creators on Teaching Performance of Private Universities in Jakarta During Covid-19 Pandemic" 62, no. 06 (2020): 11.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. "Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 2, no. 1 (29 April 2020): 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>.
- Dikti, Humas Ditjen. "Tantangan Dunia Pendidikan di Masa Pandemi," 2020. <https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kabar/tantangan-dunia-pendidikan-di-masa-pandemi/>.
- Dilaruri, Ade, dan Ira Rahmawati. "THE ROLE OF CHLOROQUINE AND PSYCHOSOCIAL SUPPORT IN A PATIENT WITH COVID-19: A CASE REPORT IN INDONESIA." *Belitung Nursing Journal* 6, no. 3 (5 Juni 2020): 97–102. <https://doi.org/10.33546/bnj.1132>.

Fikri, Muhammad, Muhammad Zaki Ananda, Nadiyahatul Faizah, Rena Rahmani, Sefti Adelia Elian, dan Ade Suryanda. "Kendala Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Kajian Kritis." *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 9, no. 1 (2021): 145–48.

Herdiana, Dian. "SOCIAL DISTANCING: INDONESIAN POLICY RESPONSE TO THE CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19)." *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi* 17, no. 1 (26 Juni 2020): 93–110. <https://doi.org/10.31113/jia.v17i1.555>.

Hilmatussa'diah, Hilma. "Mengenal Makna Bela Negara di Masa Pandemi Virus Corona (Know the Meaning of Defending the Country in the Corona Virus Pandemic Period)," t.t., 8.

Ibnu Utomo Wahyu Mulyono, Eko Hari Rachmawanto, Ajib Susantoe, Dkk. "Implementasi E-Learning Menggunakan Edmodo bagi Guru-Guru SD Kecamatan Cawas, Klaten E-Learning." *Abdimasku* 3, no. 1 (2020): 56–64.

Jiang, Hong-juan, Jiang Nan, Zhi-yue Lv, dan Juan Yang. "Psychological Impacts of the COVID-19 Epidemic on Chinese People: Exposure, Post-Traumatic Stress Symptom, and Emotion Regulation." *Asian Pacific Journal of Tropical Medicine* 13, no. 6 (2020): 8.

M.A, Dr Muhammad Yaumi, M. Hum. *Action Research: Teori, model dan aplikasinya*. Prenada Media, 2016.

Molino, Monica, Emanuela Ingusci, Fulvio Signore, Amelia Manuti, Maria Luisa Giancaspro, Vincenzo Russo, Margherita Zito, dan Claudio G. Cortese. "Wellbeing Costs of Technology Use during Covid-19 Remote Working: An Investigation Using the Italian Translation of the Technostress Creators

Scale.” *Sustainability* 12, no. 15 (23 Juli 2020): 5911. <https://doi.org/10.3390/su12155911>.

Nasruddin, Rindam, dan Islamul Haq. “Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah.” *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7, no. 7 (25 Mei 2020). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i7.15569>.

Novita Diana. “Tantangan Guru Bahasa Inggris Dalam Proses Belajar Mengajar Selama Pandemi Di Pidie.” *Jurnal Unigha* 1, no. 1 (2021): 80–82.

Nugraha, Sobron Adi, Titik Sudiatmi, dan Meidawati Suswandari. “STUDI PENGARUH DARING LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS IV.” *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 3 (24 Juli 2020): 265–76. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.74>.

Pragholapati, Andria. “NEW NORMAL ‘INDONESIA’ AFTER COVID-19 PANDEMIC.” Preprint. PsyArXiv, 25 Mei 2020. <https://doi.org/10.31234/osf.io/7snqb>.

Purnomo, Rahmat Setiyo. Wawancara, Agustus 2022.

Rahmat, Abdul, dan Mira Mirnawati. “Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat.” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6, no. 1 (2020): 62–71.

Renata, Retna. “POHON MASALAH, POHON HARAPAN & ALTERNATIF.” Diakses 9 Juni 2022. https://www.academia.edu/44597715/POHON_MASALAH_POHON_HARAPAN_and_ALTERNATIF.

Ristyawati, Aprista. “Efektifitas Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Masa Pandemi Corona Virus 2019 oleh Pemerintah Sesuai Amanat UUD NRI Tahun 1945.”

Administrative Law and Governance Journal 3, no. 2 (1 Juni 2020): 240–49. <https://doi.org/10.14710/alj.v3i2.240-249>.

Santaria, Rustan. “Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa Pendahuluan.” *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2020): 289–95.

Siswati, Sri, Adila Kasni Astiena, dan Yolanda Savitri. “Evaluation of Online-Based Student Learning: Models During New Normal Pandemic Covid-19 in Indonesia,” 2020, 8.

Suharwoto, Gogot. “Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19, Tantangan yang Mendewasakan.” Pusdatin Kemendikbud, 2020. <https://pusdatin.kemdikbud.go.id/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-covid-19-tantangan-yang-mendewasakan/>.

Yanti, Budi, Eko Wahyudi, Wahiduddin Wahiduddin, Revi Gama Hatta Novika, Yuliana Mahdiyah Da’at Arina, Natalia Sri Martani, dan Nawan Nawan. “COMMUNITY KNOWLEDGE, ATTITUDES, AND BEHAVIOR TOWARDS SOCIAL DISTANCING POLICY AS PREVENTION TRANSMISSION OF COVID-19 IN INDONESIA.” *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia* 8, no. 2 (17 Juni 2020): 4. <https://doi.org/10.20473/jaki.v8i2.2020.4-14>.

Wahyu Aji Fatma Dewi, “Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar,” *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 2, no. 1 (29 April 2020): 55–61, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>;

Fieka Nurul Arifa, “TANTANGAN PELAKSANAAN KEBIJAKAN BELAJAR DARI RUMAH DALAM MASA DARURAT COVID-19,” *Info Sigkat Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual* 12, no. 7 (April 2020): 6.

Rustan Santaria, "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa Pendahuluan," *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2020): 289–95.

Wawancara Rahmat Setiyo Purnomo, Wawancara, Agustus 2022.

Monica Molino dkk., "Wellbeing Costs of Technology Use during Covid-19 Remote Working: An Investigation Using the Italian Translation of the Technostress Creators Scale," *Sustainability* 12, no. 15 (23 Juli 2020): 5911, <https://doi.org/10.3390/su12155911>; Michael Christian, Edi Purwanto, dan Suryo Wibowo, "Technostress Creators on Teaching Performance of Private Universities in Jakarta During Covid-19 Pandemic" 62, no. 06 (2020): 11.

Dkk Ibnu Utomo Wahyu Mulyono , Eko Hari Rachmawanto, Ajib Susantoe, "Implementasi E-Learning Menggunakan Edmodo bagi Guru-Guru SD Kecamatan Cawas, Klaten E-Learning," *Abdimasku* 3, no. 1 (2020): 56–64.

Muhammad Amin, Jauhari Maulani, dan Galih Mahalisa, "PELATIHAN PENGIMPLEMINTASIAN SISTEM APLIKASI SOAL UJIAN ONLINE UNTUK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) ATAU SEDERAJAT," *Prosiding Hasil-Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2020 Dosen-Dosen Universitas Islam Kalimantan*, 2020, 242–49.

Novita Diana, ""Tantangan Guru Bahasa Inggris Dalam Proses Belajar Mengajar Selama Pandemi Di Pidie," *Jurnal Unigha* 1, no. 1 (2021): 80–82.

Abdul Rahmat And Mira Mirnawati, "Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6, No. 1 (2020): 62–71.

Muhammad Yaumi M.A M. Hum, *Action Research: Teori, Model Dan Aplikasinya* (Prenada Media, 2016).

Wikipedia [Online], diakses dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Literasi> ,pada tanggal 20 Februari 2021

Rullie Nasrullah, “Materi Pendukung Literasi Digital”;(Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017) ,7

Novita Kurnia “Literasi Digital Keluarga”, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2019), 8

Yentri Anggeraini, Abdurrachman Faridi, Januarius Mujiyanto dan Dwi Anggaini Linggar Bharati, “Literasi Digital: Dampak dan Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa”, *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2019), 388.

Theresia Amelia Jordana dan Dyna Herlina Suwarto, “Pemetaan Program Literasi Digital di Universitas Negeri Yogyakarta”, *Jurnal Informasi Kajian Ilmu Komunikasi*. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), 169.

Sari Muliawati dan Anggun Badu Kusuma, “Literasi Digital Matematika di Era Revolusi Industri 4.0”, *Prosiding Sendika Vol. 5 No.1* (Purwokerto : Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2019), 317

Syaihol Amin dan Ali Nurhadi, “Urgensi Analisis Kebutuhan Diklat Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pai Dan Budi Pekerti,” *Islamic management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 53, no. 9 (2020): 83–100, <https://doi.org/10.30868/im.v3i02.871>.

Amin, Maulani, dan Mahalisa, “PELATIHAN PENGIMPLEMINTASIAN SISTEM APLIKASI SOAL UJIAN ONLINE UNTUK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) ATAU SEDERAJAT.”

Maya Andriani dan Kristiana Widiawati, “Penerapan Motivasi Karyawan Menurut Teori Dua Faktor Frederick Herzberg Pada PT Aristika Kreasi Mandiri,” *Jurnal Administrasi Kantor* 5, no. 1 (2017): 83–98.

Muhammad Fikri dkk., “Kendala Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19 : Sebuah Kajian Kritis,” *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 9, no. 1 (2021): 145–48.

Bayu Seno Aji dkk., “Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19,” *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskesmas)* 1, no. 2 (2021).

Retna Renata, “Pohon Masalah, Pohon Harapan & Alternatif” (N.D.), Accessed June 9, 2022, https://Www.Academia.Edu/44597715/Pohon_Masalah_Pohon_Harapan_And_Alternatif.

Sobron Adi Nugraha, Titik Sudiatmi, dan Meidawati Suswandari, “STUDI PENGARUH DARING LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS IV,” *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 3 (24 Juli 2020): 265–76, <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.74>.

Wawancara Andi Ahmad maulana, siswa kelas 9 A pada 21 agustus 2022